BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusui merupakan salah satu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Akan tetapi menyusui tidak selamanya berjalan dengan baik ada beberapa masalah yang terjadi pada masa menyusui diantarannya adalah tersumbatnya saluran asi yang menyebabkan rasa sakit, demam, payudara berwarna merah teraba adanya benjolan yang terasa sakit atau bengkak dan payudara mengeras, yang biasa disebut dengan bendungan Air Susu Ibu (ASI).(1)

Bendungan Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limpatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan Air Susu Ibu (ASI) antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras dan suhu tubuh ibu sampai 38˚C.(2)

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 di Amerika serikat presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan asi rata-rata sebanyak 8242 (87,05) dari 12,765 ibu nifas, pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan asi sebanyak 7198 (66,87%) dari 10,764 ibu nifas dan pada tahun 2016 terdapat ibu yang mengalami bendungan asi sebanyak 6543 (66,34%) dari 9,862 ibu nifas.(3)

Data Association of southeast Asian Nations (ASEAN) tahun 2014 disimpulkan bahwa presentase cakupan bendungan Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas di 10 negara yaitu, Indonesia, Thailand, Laos, Myanmar dan kamboja tercatat 107,654 ibu jifas, pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan asi sebanyak 95,698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2016 ibu

yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) 76,543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%).(4)

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 di Indonesia menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) sebanyak 77.231 atau (37,12 %) ibu nifas. Serta tahun 2017 diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara. Sedangkan penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Kesehatan RI tahun 2018 kejadian bendungan Air Susu Ibu (ASI) di indonesia terbanyak pada ibu-ibu bekerja sebanyak 6% dari ibu menyusui. (5)

Peningkatan kejadian Bendungan ASI sangat berpengaruh terhadap masa nifas karena ketidak berhasilan dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayinya. (6)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan cakupan Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia sebanyak 52%. Angka ini jelas berada dibawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 60%. Dengan angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,2 juta pertahun, maka bayi yang memperoleh Air Susu Ibu (ASI), selama enam bulan hingga dua tahun, tidak mencapai dua juta jiwa. Walau mengalami kenaikan dibandingkan data Riskesdas 2017 dengan angka cakupan Air Susu Ibu (ASI) hanya 52%, cakupan tahun ini tetap memprihatinkan. Angka ini sekaligus menunjukkan kenaikan cakupan Air Susu Ibu (ASI) pertahun hanya sekitar 2%.(7)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017 setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi di Indonesia dan 1,3 juta bayi di dunia dapat diselamatkan dari kematian dengan diberikan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.(8)

Bendungan ASI terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu teknik yang salah dalam menyusui, puting susu terbenam, bayi tidak dapat menghisap puting dan aerola, ibu yang tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau bayi yang tidak aktif menghisap. Diantara beberapa faktor

penyebab diatas jika tidak segera ditangani akan berakibat ke mastitis dan abses payudara. (6)

Selain berdampak pada ibu, bendungan Air Susu Ibu (ASI) juga berdampak pada bayi karena pada bayi yang tidak diberikan Air Susu Ibu (ASI) bayi akan mudah terkena penyakit yang akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan akan terhambat dikarenakan bayi tidak memperoleh zat kekebalan tubuh dan tidak mendapat makanan yang bergizi serta berkualitas yang didapatkan dari Air Susu Ibu (ASI). (9)

Karena itu penanganan pada bendungan ASI sangat penting agar tercapainya Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi.

Bedasarkan data-data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Postpartum Ny. "S" 37 Tahun P3A0 Dengan Bendungan Asi di PMB Bidan R Kabupaten Bogor."

.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam laporan kasus ini adalah : " Asuhan Kebidanan pada Ny. S 37 tahun P3A0 dengan bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor pada tahun 2021."

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan laporan ini adalah agar penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ny. S 37 tahun P3A0 dengan bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor.

2. Tujuan Khusus

a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. S 37 tahun P3A0 dengan bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor.
b. Diperolehnya data objektif dari Ny. S 37 tahun P3A0 dengan bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor.

c. Ditegakannya analisa pada Ny. S 37 tahun P3A0 dengan bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor.
d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. S 37 tahun P3A0 dengan bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor.
e. Diketahui factor pendukung dan factor penghambat dalam asuhan kebidanan dari Ny. S 37 tahun P3A0 dengan bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. **Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)**

   Sebagai masukan yang berguna untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam melakukan asuhan kebidanan terutama pada bendungan ASI, sehingga tercapai kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal.

2. **Bagi Klien dan Keluarga**

   Menambah pengetahuan klien dan keluarga mengenai bendungan ASI seperti tanda dan gejala, penyebab, pencegahan, penanganan, dan komplikasi dari bendungan ASI yang diharapkan dapat mencegah kejadian bendungan ASI.

3. **Bagi Profesi Bidan**

   Sebagai referensi untuk pengembangan asuhan kebidanan dengan bendungan ASI yang menyeluruh, efektif, dan efisien dalam manajemen tindakan.